

**TELAAH PEMIKIRAN R.A. KARTINI
TENTANG EMANSIPASI PEREMPUAN JAWA
(Perspektif Pendidikan Akhlak)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

UMI KUMAIDAH
NIM. 02411151

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Kumaidah
NIM : 02411151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Yang menyatakan



Jmi Kumaidah

NIM : 02411151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Rofik, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudara Umi Kumaidah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Umi Kumaidah
NIM : 02411151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul **TELAAH PEMIKIRAN R.A. KARTINI TENTANG EMANSIPASI PEREMPUAN JAWA (Perspektif Pendidikan Akhlak)**


telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2007
Pembimbing


Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

Drs. Rofik, M.Ag.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Umi Kumaidah
Lam : 2 Eksemplar

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

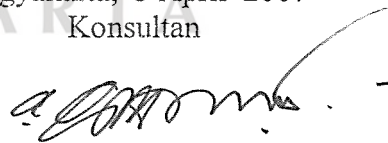
Nama : Umi Kumaidah
NIM : 02411151
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul **TELAAH PEMIKIRAN R.A. KARTINI TENTANG
EMANSIPASI PEREMPUAN JAWA (Perspektif
Pendidikan Akhlak)**

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2007
Konsultan



Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/68/2007

Skripsi dengan judul : **TELAAH PEMIKIRAN R.A. KARTINI TENTANG EMANSIPASI PEREMPUAN JAWA (Perspektif Pendidikan Akhlak)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

UMI KUMAI DAH

NIM : 02411151

Telah dimunaqosyahkan pada :
Hari Kamis tanggal 29 Maret 2007 dengan Nilai B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Pembimbing Skripsi

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 150259571

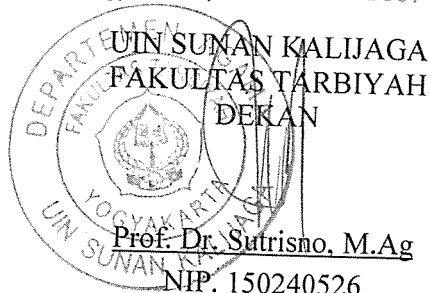
Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd
NIP. 150256867

Yogyakarta, 07 APR 2007



Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag
NIP. 150240526

MOTTO

Kebudayaan yang sejati bukan terletak pada warna kulit, pada busana atau tutur kata, juga bukan atas nama agama yang dianut, melainkan ada di lubuk hati. Dan kebudayaan yang sejati adalah *akhlak dan keagungan jiwa!*¹



¹ Sitisoesmandari Soeroto, *Kartini Sebuah Biografi*. (Jakarta: Karya Unipres, 2001), hal. 429

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk

Almamaterku Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Umi Kumaidah. Telaah pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi perempuan (perspektif pendidikan akhlak). Skripsi. Yogyakarta. Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan konsep pendidikan moral Kartini bagi perempuan Jawa, memberikan gambaran tentang kontribusi pendidikan moral Kartini dalam peningkatan emansipasi perempuan Jawa, serta mengetahui konsep pendidikan moral Kartini dalam perspektif pendidikan akhlak. Hasil skripsi ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang perjuangan Kartini khususnya di bidang pendidikan akhlak atau moral bagi perempuan serta memberikan tambahan pengetahuan dan semangat dari perjuangan Kartini untuk membangun hidup yang berakhlakul karimah sebagai bagian dari komponen pendidikan dan penyelamatan moral bangsa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data berdasarkan pada data sekunder (karena tidak ditemukan data-data primer dari Kartini secara langsung) yaitu dari surat-surat dan nota-nota Kartini kepada sahabat-sahabat penanya, yang pada akhirnya diterbitkan oleh beberapa media setelah Kartini tiada.

Hasil penelitian ini, 1) Konsep pendidikan moral Kartini adalah suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), yang berorientasi kepada anak didik dengan fokus budi pekerti (akhlak) dan akal, 2) Konsep pendidikan moral Kartini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap terhadap peningkatan emansipasi perempuan Jawa, yaitu dengan diberikannya akses pendidikan bagi perempuan maka akan mencetak ibu-ibu negara yang cerdas dan berakhlak mulia sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya menjadi putra bangsa yang handal, karena perempuan merupakan pendukung utama peradaban, 3) Dalam ajaran islam nilai-nilai ajaran pendidikan itu terdiri dari aqidah, Syari'ah (ibadah dan Muamalah) dan Akhlak. Ketiga hal tersebut menjadi tri tunggal baik dalam prinsip-prinsip dasarnya maupun prakteknya. Maka pendidikan moral yang digagas oleh Kartini sejalan dengan pemikiran dalam pendidikan Islam yaitu penekanan Pendidikan akhlak bagi semua peserta didik, sehingga akan menjiwa dalam diri seseorang dan akan menjadi titik tolak perilaku dan budi pekerti yang mulia, sesuai dengan ajaran Muhammad Saw. Yang akan selalu termatrealisasikan dalam bentuk tingkah laku yang berlandaskan dengan azas-azas Al-Qur'an. Karena Muhammad diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا و الدين. أشهد
أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله. اللهم صل وسلم على محمد
وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun umat manusia dari kegelapan zaman jahiliyah menuju zaman yang terang penuh dengan iman dan ilmu.

Penyusunan skripsi merupakan kajian sederhana tentang Telaah Pemikiran R.A. Kartini tentang Emansipasi Perempuan Jawa (Perspektif Pendidikan Akhlak). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Sutrisno, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Dosen pembimbing atas kesediannya untuk membantu, membimbing serta mengarahkan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
4. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. Rofik, M. Ag., selaku pembimbing Akademik penulis, yang selalu penulis sibukkan setiap waktu.
7. Bapak dan Ibu penulis yang sebenarnya tiada kata yang mampu mewakili sebagai bentuk ungkapan terima kasih penulis kepada beliau berdua. Atas semua keringat, air mata dan do'a sepanjang waktu yang selalu diikhhlaskan hanya untuk keberhasilan penulis semata.
8. Teruntuk Suamiku tercinta yang telah mendukung dan mendampingi dengan ikhlas dan kesabaran yang tiada terbayarkan dengan apapun, semoga kan terbalas di hari depan kita kelak. Bapak ibu mertua dan semua keluarga yang begitu meayayangiku dengan dukungan sepenuh hati dalam saya menyelesaikan skripsi ini.
9. kedua kakakku tersayang (Mbak Nur Azizah dan Mas Luqman Ahmadi) yang secara moril dan materi menghantarkan pendidikanku sampai selesai di Kampus putih ini.
10. Semua keluarga kontrakan mahasiswa putri PMII yang selalu membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Buat sahabat-sahabat PMII, Kelompok Study Ilmu Pendidikan (KsiP) Fakultas Tarbiyah, LPM Paradigma, BEM-J PAI, BEM-F Tarbiyah serta SEMA-F Tarbiyah yang telah memberiku peran dan arti selama menjadi mahasiswa UIN Sunan Klajaga Yogyakarta. Buat sahabat-sahabat PAI – 3 angkatan 2002, semoga sukses semua di hari depan.
12. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebut satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 25 Februari 2007

Penyusun



Umi Kumaidah

NIM. 02411151

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II : BIOGRAFI R.A. KARTINI.....	21
A. Riwayat Hidup Kartini.....	21
1. Riwayat Singkat Kartini.....	21
2. R.A. Kartini dan Leluhurnya.....	23
B. Alam Pikiran dan Ketuhanannya.....	31
1. Alam Pikiran Kartini.....	31
2. Paham Ketuhanannya.....	36

BAB III	: PENDIDIKAN MORAL DAN EMANSIPASI PEREMPUAN JAWA DALAM PANDANGAN KARTINI.....	42
	A. Konsep Pendidikan Moral Kartini.....	42
	1. Pengertian dan Aspek Pendidikan Moral Kartini.....	42
	2. Moralitas Versi R.A. Kartini.....	48
	B. Emansipasi Perempuan Jawa.....	51
	1. Pengertian Emansipasi Perempuan.....	51
	2. Perempuan Jawa yang Diperjuangkan.....	55
	3. Emansipasi Bangsa Kartini.....	61
	a. Emansipasi Bangsa Versi Kartini.....	63
	b. Bangsa dalam Pandangan Kartini.....	70
	C. Pendidikan Moral Kartini Perspektif Pendidikan Akhlak.....	72
	D. Pendidikan dalam Peningkatan Emansipasi Perempuan.....	82
	E. Analisis dan Wacana.....	85
BAB IV	: PENUTUP.....	88
	A. Simpulan.....	88
	B. Saran.....	90
	C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

“Wanita pendidik pertama manusia” itulah kewajiban alam yang diberikan kepada kaum perempuan. Perempuan mendapat amanat mengandung, melahirkan, menyusui dan mendidik anak-anaknya. Dia adalah orang pertama yang mengalami kontak baik lahir maupun batin dengan anak yang akan dididiknya nanti. Sebab itulah seorang ibu sebagai pendidik pertama mempunyai peran yang sangat vital dalam pembentukan moral dan akal anaknya. Kesalahan mendidik anak akan mengakibatkan kerugian bagi anak itu sendiri, orang tuanya, masyarakat, agama dan lebih-lebih bangsanya.

Perempuan sebagai orang tua harus bertanggungjawab akan pembentukan anaknya baik untuk kehidupan duniawi maupun kelak diakhiratnya.

Bahwa perempuan pada pembentukan budi pekerti manusia harus melakukan kewajiban besar, siapa lagi yang akan mengingkarinya. Dia, dialah orangnya yang harus melakukan itu. Untuk mengerti tingkatan budi masyarakat dia dapat membantu banyak, kalau tidak dapat dikatakan paling banyak.¹

¹ Dri Arbaningsih, *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta: Kompas, 2005) hal. 127

Dalam tulisan Dri Arbaningsih, Kartini mengatakan dalam salah satu notanya; Kewajiban yang diterapkan oleh ibu alam sendiri kepada perempuan: Pendidik pertama umat manusia!²

Bukan tanpa alasan orang mengatakan: kebaikan dan kejahatan diminum anak bersama air susu ibu. Alam sendirilah yang menunjuk dia untuk melakukan kewajiban itu. Sebagai ibu dialah pendidik pertama umat manusia. Di pangkuannya anak pertama-tama belajar merasa, berpikir, berbicara. Dan dalam kebanyakan hal pendidikan yang pertama-tama ini bukan tanpa arti untuk seluruh hidupnya. Tangan ibulah yang pertama-tama meletakkan benih kebaikan dan kejahatan dalam hati manusia, yang tidak jarang dibawa sepanjang hidupnya. Dan bagaimana sekarang ibu-ibu Jawa akan mendidik anaknya, kalau mereka sendiri tidak dididik? Peradaban dan kecerdasan bangsa Jawa tidak akan dapat maju dengan pesatnya, kalau perempuan dalam hal itu terbelakang, tidak mempunyai tugas. Untuk sementara didiklah, berilah pelajaran kepada anak-anak perempuan kaum bangsawan; dari sisnilah peradaban bangsa itu harus dimulai. Jadikanlah mereka ibu-ibu yang cakap, cerdas dan baik, maka mereka akan menyebarkan peradaban diantara bangsanya. Kepada anak-anaknya peradaban dan kepandaian mereka akan diteruskan. Anak-anak perempuan yang akan menjadi ibu pula. Anak laki-lakinya akan dipanggil untuk turut menjaga keselamatan bangsa.

Sungguh yang akan merupakan faktor penting untuk peradaban bangsa adalah *kemajuan perempuan Jawa!* Oleh karena itu kewajiban pemerintah yang pertama ialah meningkatkan kesadaran budi perempuan Jawa, mendidiknya, memberi pelajaran kepadanya, menjadikan mereka ibu dan pendidik yang cakap dan cerdas!³

Mengapa harus perempuan yang menjadi pilihan penulis untuk dikaji dalam penelitian ini. Sebab pada masa Kartini hidup adat istiadat feodal menarik garis pemisah yang tegas antara kaum lelaki dan kaum wanita, yang sangat merugikan bagi kaum wanita itu sendiri.

² *Ibid.* hal. 126

³ *Ibid.* hal.127

Seorang gadis bangsawan dari tingkat rendah sampai atas pada waktu meningkat remaja, dimasukkan dalam “pingitan” dan tidak boleh keluar lagi. Ini peraturan adat dan harus ditaati. Selama masa pingitan, semua hubungannya dengan masyarakat luar terputus sampai saat orang tuanya menikahkan dia dengan seorang pria yang bukan pilihannya; bahkan acapkali belum pernah dikenalnya sama sekali. Seringkali suaminya itu bukan jejak lagi serta jauh lebih tua darinya; dan biasanya sudah mempunyai beberapa istri (poligami). Dengan sendirinya ia akan menjadi istri kesekian. Umumnya tidak ada yang menolak, karena itulah satu-satunya cara untuk keluar dari pingitan. Setelah menikah barulah ia boleh bergaul dengan masyarakat.

Hanya saja selama dalam pingitan ia tidak diperbolehkan belajar baik ilmu pengetahuan maupun keterampilan. Akibatnya ia tidak mempunyai kemampuan untuk hidup mandiri. Hidupnya bergantung sepenuhnya kepada suaminya, sehingga si suami dapat berbuat semaunya.

Setiap saat si suami bisa menceraikan istrinya ataupun menikah lagi tanpa persetujuan si istri. Bila sampai diceraikan, maka hidupnya akan terlantar. Mungkin saja ia bisa memaksa kembali ke rumah orangtuanya. Tetapi tanpa surat cerai dari suaminya, ia tetap berstatus istri yang sah dan tidak bisa menikah lagi.⁴

⁴ Siti Soemandari Soeroto, *Kartini Sebuah Biograf*, (Jakarta: Djambatan, 2001) hal.4

Sedang perjuangan Kartini sampai saat ini masih banyak dipahami secara sempit. Masih banyak yang belum bisa memahami Kartini sebagai salah satu perintis nasionalisme etnis di nusantara (Jawa) yang berdampak nasional pada era pra kemerdekaan Indonesia. Kartini dipandang hanya sebagai pendekar emansipasi wanita bahkan lebih buruk lagi ada yang mengatakan bahwa nota dan surat-surat yang selama ini ada hanya sekedar kumpulan surat menyurat Kartini yang berisi seputar keluhan kesali, kegemasan, kejangkelan hingga harapan dan cita-cita untuk mengangkat derajat kaum perempuan.

Sementara itu Dri Arbaningsih, Harsya Bachtiar mempertanyakan, “mengapa Kartini sementara masih banyak wanita pejuang lainnya?” apakah Kartini seorang yang benar-benar nasionalis atau boneka Belanda demi popularitas haluan etis? Emansipasi wanita dari apa, sementara banyak tradisi yang membenarkan keterlibatan perempuan dalam ketatanegaraan.⁵

Merujuk kepada pernyataan dan pertanyaan di atas, apakah dengan demikian surat-surat Kartini oleh bangsa Indonesia di masa kini diposisikan tidak lebih daripada catatan harian seorang yang sedang dirundung putus asa?

Ditilik dari surat-suratnya, tulisan Kartini bukan saja bersifat dialogis melainkan juga dialektis tentang kegelisahan dan gagasan perjuangannya melawan kondisi yang tak tertahankan itu.

⁵ “Bachtiar, 1979”, dalam, *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*, (Jakarta: Kompas, 2005), hal. 7

Berbeda dengan para pejuang wanita lainnya, yang secara fisik turut serta di medan perang, seperti Cut Nya' Dien, Maria Cristina Tiahahu, Kartini berperang dengan pena dalam pertempuran dunia gagasan dan cita-cita kebangkitan Jawa sebagai bangsa di Nusantara (visi) serta apa yang harus dilakuka untuk mewujudkannya (misi). Semangat ini ditangkap pula oleh Van De Venter dan Noto Soeroto, sebagaimana dikutip oleh siti Soemandari:

.....Kartini...yang membentuk jiwanya terutama dengan kekuatan pemikirannya sendiri...mempelopori kebangkitan nasionalisme dengan perasaan dan kecerdasan, berpikir yang modern...surat-suratnya penuh dengan tata susila...terdapat segala ptunjuk yang diperlukan seorang wanita untuk menjadi ibu yang baik...membentuk watak berbudi luhur yang penuh nilai pendidikan...kesadaran nasionalisme sudah mekar tatkala baru menginjak kedewasaan...⁶

Kartini sendiri menulis tentang perjuangannya: Ia Mau merobah keadaan yang tak tertahankan lagi itu. Ia mau dengan seluruh jiwanya, karena merasa terdorong oleh rasa tanggungjawab untuk membaktikan hidupnya bagi *Perikemanusiaan_mengurangi penderitaan wanita, demi kemajuan bangsa.*"⁷

Skripsi ini merupakan suatu upaya mengangkat kembali pemikiran Kartini betapa pentingnya pendidikan demi kebangkitan kembali masyarakat Jawa dengan akhlak dan martabat tinggi sebagai suatu bangsa yang independent melalui surat dan nota-notanya.

⁶ "Van De Venter" (1986:439), dalam, *Kartini Sebuah Biografi*, (Jakarta: Djambatan, 2001) hal. 8

⁷ Siti Soemandari, "Surat Kartini, Jepara:1986:427".., dalam, *Kartini Dari ...*, (Jakarta: Kompas, 2005), hal. 8

Skripsi ini merupakan suatu upaya mengangkat kembali pemikiran Kartini tentang betapa pentingnya pendidikan demi kebangkitan kembali Jawa sebagai bangsa. Dengan mengetengahkan kembali pemikiran Kartini, diharapkan makna perjuangan dan inti kepedulian Kartini tentang pencerdasan Jawa agar dapat bangkit kembali sebagai bangsa tidak hilang ditelan zaman.

Dengan demikian nasionalisme bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan berbagai etnis dan satuan etnis merupakan dua unsur yang tidak terpisahkan dan terputus, seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrawa.⁸

Tulisan ini memperlihatkan bahwa gagasan Kartini tentang kebangkitan Jawa sebagai bangsa berlaku pada bangsa etnis lain. Selain itu mengingat kembali pentingnya kebangkitan pendidikan akhlak dan budi pekerti bagi perempuan terutama seorang muslimah, di tangan perempuan sebagai pendidik akhlak putra-putra bangsa ini bisa digoyahkan sekaligus ditegakkan.

Dengan tingginya akhlak perempuan dan budi yang luhur bangsa ini akan terbebas dari kebobrokan mental putra-putra bangsa sebagai pelaku pemerintahan serta kebobrokan mental yang lainnya (Korupsi, Kolusi, Nepotisme); tidak kalah pentingnya dengan kesatuan Republik Indonesia.

⁸ Dri Arbaningsih, *Kartini Dari...*, hal.9-10

B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah konsep pendidikan Moral Kartini bagi perempuan Jawa dengan lingkup pembahasan sebagai berikut:

- a. Bagaimana konsep pendidikan moral R. A. Kartini bagi perempuan Jawa?
- b. Apakah peran pendidikan moral Kartini dalam peningkatan emansipasi perempuan Jawa?
- c. Bagaimana konsep pendidikan moral Kartini dalam perspektif pendidikan Akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini antara lain;
 - a. Menemukan konsep pendidikan moral Kartini bagi perempuan Jawa
 - b. Memberikan gambaran tentang kontribusi pendidikan moral Kartini dalam peningkatan emansipasi perempuan Jawa
 - c. Mengetahui konsep pendidikan moral Kartini dalam perspektif pendidikan akhlak
2. Manfaat dari penelitian ini antara lain;
 - a. Dari segi teoritis yaitu sebagai upaya memperkaya wacana tentang perjuangan Kartini khususnya di bidang pendidikan akhlak/ moral bagi perempuan

- b. Dari segi praktis, upaya menggali konsep pendidikan sensitif gender
- c. Bagi penulis, memberikan tambahan pengetahuan dan semangat dari biografi Kartini untuk membangun hidup yang berakhlakul karimah sebagai komponen pendidikan dan penyelamatan moral bangsa.

D. Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini yang menjadi pokok pembahasan adalah penemuan pemikiran Kartini tentang konsep pendidikan akhlak bagi perempuan Jawa guna peningkatan emansipasi perempuan Jawa pada khususnya, karena Kartini berjuang dalam lingkup adat-istiadat feodalisme tanah Jawa. Hal ini penting untuk kita ketahui karena jiwa perjuangan dengan semangat pendidikan akhlak sangatlah penting. Berbagai kebobrokan dan keterpurukan bangsa Indonesia ini banyak sekali dikarenakan akhlak dan moral putra-putra bangsa yang semakin merosot dan terdekadensi.

Dengan didahulukannya pendidikan akhlak bagi putra dan putri bangsa, maka jati diri bangsa akan terangkal. Menjadi bangsa yang bermartabat di mata bangsa-bangsa di dunia.

Juga perjuangan Kartini yang begitu besar terhadap etnis Jawa khususnya sebagai sebuah bangsa yang akan membawa etnis-etnis lain untuk memelopori kebangkitan Nasional Indonesia dengan berdasar pada pendidikan yang diberikan kepada putra-putra bangsa Indonesia terutama bagi perempuan yang sama sekali belum bisa mengaksesnya waktu itu.

1. Penelitian Yang Relevan

Sebuah karya ilmiah yang disusun menjadi sebuah buku dari seorang pendidik Filsafat Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, yang ditulis oleh Dri Arbaningsih berjudul *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*.

Dalam tulisannya itu Dri Arbaningsih menjelaskan tentang Kartini sebagai perintis emansipasi (kebangkitan) 'bangsa'. Sebagai suatu 'nasion', Jawa harus dibangkitkan kembali sebagai bangsa yang bersama-sama dengan bangsa lainya pada suatu ketika akan bernaung di bawah panji Merah Putih NKRI. Dan kebangkitan itu bersumber pada pemberian akses pendidikan moral/akhlak bagi perempuan Jawa sebagai pendidik pertama umat manusia.

Kartini Sebuah Biografi, sebuah buku karya Siti Soemandari Soeroto yang menjelaskan secara rinci riwayat hidup seorang Kartini dari menjelang kelahirannya sampai wafat bahkan kondisi pasca sepeninggal Kartini. Buku itu juga memuat surat-surat dan Nota-nota Kartini yang ditulis kepada rekan-rekan penanya, yang menjadi teman kegelisahannya dalam gejolak jiwa perjuangannya untuk bumi Indonesia.⁹

Panggil Aku Kartini Saja, sebuah buku karya Pramudya Ananta Toer yang menceritakan tentang biografi dan perjalanan hidup Kartini dari kondisi bangsa Indonesia saat kartini lahir, Kartini dalam masa kanak-

¹ *Ibid.* hal xiv

kanak sampai proses mendapatkan pendidikan, masuk dalam kotak pingitan hingga kondisi yang melingkupi kehidupannya sampai timbul jiwa pemberontakan untuk melawan kondisi keterpasungan kaum perempuan yang dimatikan dari akses publiknya. Namun lebih menariknya buku ini mengulas dengan bahasa sastra yang indah. Surat-surat Kartini juga dimuat dalam buku ini.

Aku Mau...Feminisme dan Nasionalisme, Surat-Surat Kartini kepada Stella Zeehandelaar 1899-1903, sebuah buku yang diterbitkan oleh Monash Institute, Monash University, diterjemahkan oleh Vissia Ita Yulianto. Buku ini memuat surat-surat Kartini kepada Stella Zeehandelaar. Semua kegelisahan dan gagasan Kartini tertuang di sana, hingga meninggalnya Kartini.

Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang penulis lakukan, belum ditemukan penelitian mengenai pemikiran tokoh Kartini tentang pendidikan akhlak bagi perempuan Jawa guna peningkatan emansipasi perempuan, tetapi bukan mengenai pemikiran Kartini dalam pendidikan akhlak hubungannya dengan emansipasi perempuan Jawa.

Sehingga memang penelitian ini layak untuk dilakukan, juga diperlukan banyak masukan dan referensi agar penelitian ini dapat menjadi karya ilmiah yang sempurna.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa penelitian mengenai telaah pemikiran R.A. Kartini tentang emansipasi bangsa perspektif

pendidikan akhlak dalam Islam ini perlu dilaksanakan sebagai modal ibu-ibu bangsa dalam mendidik putra-putra bangsa sehingga Indonesia menjadi negara yang bermoral tinggi, beradab, bermartabat, adil dan sejahtera, selalu dihiasi oleh akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam serta dilandasi dengan semangat juang yang tiada pernah padam.

2. Landasan Teori

Dalam pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam harus mengakomodasikan tiga fungsi nilai agama yaitu *fungsi spiritual* yang berkaitan dengan aqidah dan iman, *fungsi psikologis* yang berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk akhlak, serta *fungsi social* yang berkaitan dengan aturan yang menghubungkan manusia satu dengan lainnya.¹⁰

Dalam ajaran Islam nilai-nilai ajaran pendidikan itu terdiri dari aqidah, Syari'ah (ibadah dan Muamalah) dan Akhlak. Ketiga hal tersebut menjadi tri tunggal baik dalam prinsip-prinsip dasarnya maupun prakteknya.

Dalam agama Islam juga diatur untuk kewajiban belajar dan menuntut ilmu adalah kewajiban semua umat laki-laki (muslim) maupun

¹⁰ Hasan Langgulung, "Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam", dalam, *Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Q.S. Luqman: 12-19 Terhadap Kepribadian Anak*, Yogyakarta: Skripsi, 2005, Hal. 13

perempuan (muslimah) sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan dunia maupun akhiratnya.

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellec*) dan tubuh anak. Pendidikan nasional menurut paham Taman Siswa adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel-nationaal*) dan ditujukan untuk kepentingan prikehidupan (*maatschappelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.¹¹

Moral disini berbeda dengan akhlak (dalam bahasa Islam), yaitu perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan.¹² Moral disini berprinsip pada moral pendidikan, menurut Ki Hajar Dewantara yang mengadopsi pemikiran Kartini, yaitu pendidikan yang berorientasi kepada anak didik dengan fokus budi pekerti (akhlak) dan akal. Khusus menyangkut moral pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa-nya, Darsiti menulis dalam Dri Arbaningsih menuangkan pendapatnya ;

Pendidikan berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intellec*) dan tubuh anak. Pendidikan nasional menurut paham Taman Siswa

¹¹ Dri Arbaningsih, *Kartini Dari...* hal.14

¹² Andi Hakim Nasution, dkk., *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hal. 45

adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel-nationaal*) dan ditujukan untuk kepentingan prikehidupan (*maatschappelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia¹³

Pendidikan moral harus dilaksanakan sejak anak masih kecil. Tidak hanya dengan pengertian mengenai moral saja, akan tetapi dengan membiasakan mereka untuk bersikap baik, jujur dan adil. Sedang pendidikan moral yang paling baik adalah pendidikan yang terdapat dalam agama, karena nilai moral dapat dipatuhi dengan suka rela tanpa adanya paksaan dari luar.

Pada dasarnya pendidikan atau hak untuk belajar dan mendapat pengajaran itu adalah milik semua anak bangsa, laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin. Dengan pendidikan akhlak/moral bagi perempuan, perempuan Indonesia (Jawa Khususnya) akan maju dan cerdas, sehingga mampu menjadi tonggak kokoh martabat bangsa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang dapat digolongkan dalam penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literature-

¹³ Dri Arbaningsih, "*Kartini Dari...* hal.14

literatur lainnya.¹⁴ Juga karena penekanan penelitian ini adalah pada penemuan gagasan, pendapat, teori dalil dan lainnya dalam literatur yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pemikiran Kartini dalam upaya memperjuangkan pendidikan akhlak bagi perempuan Jawa.

2. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan study dokumentasi. Dokumen dalam skripsi ini ada dua, yaitu satu dokumen pribadi seperti buku harian, surat pribadi dan otobiografi¹⁵. Kedua adalah dokumen resmi, dokumen ini dibagi menjadi dua lagi yaitu dokumen internal yaitu dokumen yang digunakan untuk kepentingan instansi sendiri, dan dokumen eksternal yaitu dokumen yang digunakan untuk layanan informasi publik.

Sedang penelitian ini adalah menggunakan data yang berasal dari dokumen pribadi, sumber data primernya adalah surat-surat dan nota-nota Kartini yang telah ditulis dan diterbitkan oleh media, karena memang tidak satupun karya Kartini yang diterbitkan selama dia masih hidup.

¹⁴ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 217

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah nota dan surat-surat Kartini serta biografi yang telah ditulis oleh beberapa penulis buku. Namun tidak satupun tulisan langsung Kartini yang ditemukan.

Sedangkan data sekundernya adalah buku-buku atau tulisan yang membahas mengenai perjuangan-perjuangan Kartini, sebagai Pahlawan Nasional Indonesia. Termasuk di sana buku atau karya-karya ilmiah yang menuliskan Nota dan surat-surat Kartini.

Data-data yang penulis kumpulkan semuanya berupa data- data yang merupakan karya orang lain bukan Kartini sendiri, meskipun itu bersumber dari Kartini. Yaitu surat-surat yang ditulis Kartini saat berkorespondensi dengan sahabat-sahabat penanya.

Karya-karya Kartini yang berupa Surat dan nota-notanya penulis temukan sudah tertulis dalam karya penulis lain karna surat-surat dan nota-nota tersebut dikumpulkan dan diterbitkan setelah Kartini tiada.

Juga data-data yang dibutuhkan diperoleh dari penghimpunan khazanah literatur ataupun karya-karya ilmiah tentang sejarah Kartini, yaitu dengan menelusuri surat-surat dan nota-nota Kartini yang telah diterbitkan oleh beberapa media baik cetak maupun elektronik.

Sekali lagi bahwa penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder meskipun tidak ditemukan sumber data yang merupakan karya Kartini secara langsung.

3. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*).¹⁵ yaitu penelitian yang obyek utamanya buku-buku kepustakaan dan literature-literatur lainnya.

Karena penekanan penelitian ini adalah pada penemuan gagasan, pendapat, teori dalil dan lainnya dalam literatur yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis pemikiran Kartini dalam upaya memperjuangkan pendidikan akhlak bagi perempuan Jawa, maka analisa data yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

a. Deskriptif-analitik

Yang berupa memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang di hadapi pada masa sekarang. Dilakukan dengan cara menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisa atau membuat kesimpulan laporan secara menyeluruh dan sistematis.¹⁶

b. Metode penalaran

Metode penalaran yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

¹⁵ Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004

¹⁶ Sumargono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 37

1) Teknik induktif

digunakan untuk menyelesaikan masalah dan fakta yang bersifat khusus, lalu peristiwa itu digeneralisasikan.¹⁷ Teknik ini digunakan pada bab II, yakni dengan pengumpulan data-data tentang perjalanan hidup dan riwayat hidup Kartini yang terserak dari berbagai literature sehingga menjadi suatu narasi yang sistematis dan akurat.

2) Teknik deduktif

Digunakan untuk menganalisa masalah-masalah yang bersifat umum menuju yang khusus.¹⁸ Teknik ini dipakai dalam pembahasan bab III tentang konsep pendidikan moral Kartini, moralitas dan emansipasi dalam pandangan Kartini.

3) Teknik komparatif

Digunakan untuk membandingkan analisa data dengan pendapat yang lain.¹⁹ Teknik ini terutama digunakan pada bab IV dalam menganalisa konsep pendidikan moral Kartini perspektif pendidikan akhlak dalam Islam.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Jakarta: Andi Offset, 1997), hal. 55

¹⁸ *Ibid.* hal. 36

¹⁹ Muhammad Rofangi, *Metode Riset Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Silpress, 1990).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun sistematika pembahasan skripsi ini sebagai berikut:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang diawali dengan membeberkan latar belakang masalah dilakukannya penelitian ini yang akan menguraikan kajian pokok skripsi. Kemudian berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dilanjutkan dengan perumusan masalah yang akan diteliti. Kemudian juga tak lupa tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian ini. Kajian pustaka juga dituliskan sebagai ulasan terhadap penelitian sebelumnya. Ditambahkan pula teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk konsep yang ada dalam penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan kerangka teoritik, metode penelitian, yang melukiskan dan menerangkan cara-cara yang ditempuh dalam penelitian. Setelah itu diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pintu gerbang untuk memasuki pembahasan dengan mengenal siapa Kartini melalui biografinya dan merupakan pembuka untuk melakukan analisis lanjut pada bab selanjutnya. Pembahasan ini diawali dengan pendahuluan sebagai pengantar menuju langkah selanjutnya yang diikuti dengan pembahasan tentang Biografi/ riwayat hidup Kartini dan kondisi alam pikiran Kartini serta kondisi ketuhanannya untuk melacak dorongan semangat perjuangannya membela wanita Jawa untuk mendapatkan

pendidikan akhlak/moral sehingga bangsa ini menjadi bangsa yang cerdas dan bermartabat.

Bab III, merupakan salah satu bab inti dari penelitian ini, yang akan membahas tentang pendidikan moral dan emansipasi perempuan menurut pemikiran Kartini. Bab ketiga ini dimulai dengan bahasan mengenai konsep pendidikan akhlak/moral, moralitas itu sendiri serta aspek-aspek moral pendidikan menurut Kartini. Kemudian dikemukakan juga apa itu emansipasi perempuan, siapa sebenarnya perempuan Jawa yang diperjuangkan oleh Kartini serta konsep emansipasi bangsa menurut Kartini.

Bahasan ini dilanjutkan dengan urgensi pendidikan itu sendiri bagi perempuan, kemudian dilanjutkan dengan aspek pendidikan perempuan dalam nota-nota Kartini. Dan bahasan terakhir dalam bab ini adalah bukti peningkatan emansipasi perempuan Jawa yang merupakan hasil dari perjuangan Kartini. Bab ini juga merupakan hasil penelitian yang dilakukan, hasil analisis pemikiran-pemikiran Kartini mengenai pendidikan akhlak sebagai upaya peningkatan emansipasi perempuan Jawa dari berbagai sumber dan literatur yang dikumpulkan. Pada bab ini juga menjelaskan secara tegas bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam Islam yang nantinya akan digunakan untuk menganalisa bagaimana konsep pendidikan moral Kartini ditinjau dari perspektif pendidikan akhlak dalam Islam.

Bab IV ini merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan akhir atas hasil penelitian, kemudian dilanjutkan dengan saran-saran penulis dan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Secara garis besar dari sekian pembacaan yang penulis lakukan, perjuangan Kartini untuk mendapatkan hak-hak wanita memperoleh akses yang sama dalam hal pendidikan terutama pendidikan moral, Kartini menginginkan kaum perempuan Jawa diberi hak kebebasan sehingga mereka dapat merasakan yang namanya pendidikan yang pada masa itu hanya mampu dirasakan oleh kaum laki-laki dari darah bangsawan.

Kartini menekankan orientasinya pada pendidikan moral atau pendidikan akhlak, karena dengan dibangunnya akhlak bangsa Jawa terutama kaum perempuannya akan mampu melahirkan ibu-ibu bangsa yang benar-benar mampu mendidikan anak-anak bangsa sehingga mampu menjadi pemimpin bangsa yang akan memperjuangkan bangsa Jawa meraih kemerdekaan dan kemajuannya setara dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Kartini meyakini bahwa pendidikan bagi rakyat Jawa akan menjadi icon perubahan bangsa menjadi bangsa yang cerdas, dengan pendidikan moral bangsa Jawa akan menjadi bangsa yang bermartabat di mata dunia. Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya akan mampu mengolah kekayaan alam ini menjadi bangsa yang sejahtera tanpa adanya penjajahan.

Dari narasi besar yang membahas sebagaimana yang penulis uraikan dalam keseluruhan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan moral Kartini adalah suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), yang berorientasi kepada anak didik dengan fokus budi pekerti (akhlak) dan akal. Dalam konsep pendidikan moral bagi perempuan Jawa pendidikan ini beralaskan garis hidup dari bangsanya (Jawa) dan ditujukan untuk kepentingan prikehidupan perempuan Jawa yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama sama dengan lain-lain bangsa untuk kemuliaan segenap manusia di seluruh dunia.
2. Konsep pendidikan moral Kartini memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan emansipasi perempuan Jawa. Yaitu dengan diberikannya akses pendidikan bagi perempuan maka akan mencetak ibu-ibu negara yang cerdas dan berakhlak mulia sebagai bekal untuk mendidik anak-anaknya menjadi putra bangsa yang handal. Pendidikan budi pekerti dan kecerdasan akal yang diberikan kepada perempuan Jawa, akan menjadikan mereka perempuan yang cakap dan berakal, mereka akan pendidik yang baik untuk keturunan yang akan datang. Dan bila Pulau Jawa mempunyai ibu-ibu yang cakap dan pandai, maka peradaban suatu

bangsa akan terwujud dengan mudah. Karena perempuan merupakan pendukung utama peradaban.

3. Dalam ajaran islam nilai-nilai ajaran pendidikan itu terdiri dari aqidah, Syari'ah (ibadah dan Muamalah) dan Akhlak. Ketiga hal tersebut menjadi tri tunggal baik dalam prinsip-prinsip dasarnya maupun prakteknya. Maka pendidikan moral yang digagas oleh Kartini sejalan dengan pemikiran dalam pendidikan Islam yaitu penekanan Pendidikan akhlak bagi semua peserta didik, sehingga akan menjiwa dalam diri seseorang dan akan menjadi titik tolak perilaku dan budi pekerti yang mulia, sesuai dengan ajaran rasulullah Muhammad SAW. Yang akan selalu termatrealisasikan dalam bentuk tingkah laku yang berlandaskan dengan azas-azas Al-Qur'an. Bahkan Nabi Muhammad diutus pun untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga sesuai dengan ajaran islam.

B. SARAN

Adapun yang mesti diperhatikan untuk menunjang idealisasi masyarakat beradab, bermartabat di atas adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menjiwai bagaimana konsep pendidikan yang selalu berlandaskan moral dalam setiap pengajarannya meskipun ilmu tersebut bukan ilmu / pendidikan akhlak. Sehingga semua ilmu dapat diantisipasi akibat-akibat dari penyalahgunaannya.

2. Kontektualisasi pengajaran akhlak khususnya bagi perempuan yang nantinya akan memikul tanggung jawab yang tinggi dalam mendidik bangsa menjadi bangsa yang berakhlak mulia.
3. Memperjuangkan nilai-nilai moral. Segala apa yang ada, yang dihadapi manusia tidak terlepas dari muatan nilai-nilai moral yang ada di dunia umat manusia, sekaligus yang membedakan dengan makhluk lain. Dari ruang pendidikan adalah sangat strategis untuk membangun kesadaran berperilaku penuh budi pekerti tinggi.
4. Mengembangkan etos pemberdayaan perempuan. Hegemoni budaya patriarkhal yang telah ratusan tahun membekukan nalar masyarakat bahkan perempuan itu sendiri, menjadikan budaya tersebut sebagai sebuah kebenaran. Untuk mengatasi problem ini salah satu hal yang sangat penting adalah melakukan advokasi kesadaran terutama bagi perempuan itu sendiri.

C. PENUTUP

Hanya dengan lantunan kalimah hamdalah (Alhamdulillah), dengan memanjatkan segala puji dan segenap rasa syukur kehadiran yang Maha Kuasa Allah SWT, penguasa alam semesta atas segala limpahan rahmat karunia dan hidayahnya, penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan tugas akhir yang dalam hal ini penulisan skripsi hingga selesai.

Seluruh waktu, tenaga dan pikiran telah penulis curahkan dan semakin tampak keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis, sehingga skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan nilai tambah bagi diri penulis serta berguna bagi para pembaca.

Akhirnya langkah awal penulis dalam penelitian ini, mudah-mudahan dapat membantu untuk mengembangkannya di masa mendatang dan dapat memberikan masukan pada penulis dalam hal pengembangan penelitian tentang pemikiran-pemikiran kartini sebagai salah satu tokoh perjuangan Bangsa Indonesia yang kita cintai ini.

Dengan adanya penelitian dan skripsi ini semoga kartini beserta pemikiran gemilangnya, perjuangan-perjuangannya, serta karya-karyanya akan mampu membuka cakrawala pengetahuan kita. Sehingga kita akan bisa mengenal lebih dekat siapa sebenarnya Raden Ajeng Kartini.

Gagasan dan pemikirannya telah mampu membukakan pintu kebebasan dan perolehan hak yang sudah semestinya di dapatkan oleh kaum perempuan di wilayah Indonesia ini.

Gagasan pendidikan moral/akhlak yang ia dambakan untuk mampu diterima oleh kaum perempuan saat ini telah menjadi kenyataan. Pendidikan

sampai setinggi apapun saat ini telah mampu dinikmati oleh perempuan bukan hanya perempuan Jawa melainkan perempuan di seluruh Indonesia ini.

Dengan segala peluh, keringat, darah dan air mata semoga apa yang telah beliau curahkan akan mampu memberi inspirasi pada kita untuk selalu menjaga kebaikan akhlak dan budi pekerti sehingga kita akan menjadi manusia dan bangsa yang berharkat dan bermartabat yang tinggi. Bukan hanya dihadapan manusia sebagai makhluk-Nya, tapi bahkan mulia di Hadapan sang Pencipta makhluk seluruh alam. Amiin.

Hormat yang setinggi-tingginya kami haturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas mulia di akhir masa mahasiswa kami.

Hanya dengan rasa syukur dan perendahan hati atas rahmat dan hidayah-Nya, semoga terlimpah kepada semua pihak yang telah dengan tulus ikhlas membantu terwujudnya skripsi ini. Akhirnya dengan segala keterbatasan, semoga karya ini masih dapat memberikan manfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mansour Suryanegara, *Menemukan Sejarah: Wacana Pergerakan Islam Di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Akhmad Muthali'in, *Bias Gender Dalam Pendidikan*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001.
- Andi Hakim Nasution, dkk., *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002.
- Anton Baker, Akhmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bahroni, Ilmu Pendidikan Islam, *Hand Out Perkuliahan*, Yogyakarta: 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Dri Arbaningsih, *Kartini Dari Sisi Lain Melacak Pemikiran Kartini Tentang Emansipasi Bangsa*, Jakarta: Kompas, 2005.
- Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam kajian Tentang Konsep, Problem dan Prospek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah, 2003.
- Franz Magnins Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Hendro Santoso P., *Wanita dan Keadilan*, Jakarta: Driyarkara, 1990.
- Ihromi, T.O., *Kajian Wanita Dalam Pembangunan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Jurnal Perempuan 44 Untuk Pencerahan dan Kesetaraan, *Pendidikan Alternative untuk Perempuan*, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan, 2005.
- M. Amin Abdullah, dkk., *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidisipliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

- M. Darori Amin, (ed.), *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Mansour Fakih, *Analisis Gender Dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Marzuki., *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Hamidita Offset, 1997.
- Miqdad Yaljam, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan yang Terlupakan)*, Penerjemah: Tulus Musthofa, Yogyakarta: Talenta, 2003.
- Monash Asia Institute, Moonash University, *Aku Mau: Feminisme dan Nasionalisme (surat-surat Kartini kepada Stella Zeehandelaar)*, Penerjemah: Vissia Ita Yulianto, Jakarta: Kompas, 2004.
- Muhammad Rofangi, *Metode Riset Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Silpress, 1990.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Rosda Karya, 2005.
- Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 2001.
- Pius -A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Pramoedya A. Toer, *Panggil Aku Kartini Saja*, Jakarta: Lentera Dipantara, 2003.
- Sarjono, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2004.
- Saskia Eleonora Wieringa, *Penghancuran Gerakan Perempuan di Indonesia*, Jakarta: Garba Budaya, 1999.
- Sitisoemandari Soeroto, *Kartini Sebuah Biografi*, Jakarta: Gunung Agung, 1984.
- _____, *Kartini Sebuah Biografi*, Jakarta: Djambatan, 2001.

- Susianah, *Dililit Sejarah Patret Gerakan Perempuan PMII*, Jakarta: Rahasia Ilmu, 2005.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al Attas*, Bandung: Mizan, 2003.
- Warul Walidin, *Kosntelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Kholdun Perspektif Pendidikan Modern*, Lhokseumawe: Nadya Foundation, 2003.
- Zakiyudin Baidawi, *Wacana Teologi Feminis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Zuhairi, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Depag, 1996.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA